

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Penelitian

Sebagaimana Theologi Reformed memberi definisi secara umum terhadap wahyu Allah, yaitu bahwa wahyu Allah adalah pernyataan diri Allah sendiri, dengan demikian doktrin wahyu Allah tidak dapat dipungkiri menempati posisi yang sangat penting dan fundamental di dalam dunia theologi Reformed. Pembahasan mengenai wahyu Allah sendiri, jika dilihat dari sudut pandang theologi sistematika, masuk dalam bagian awal urutan pembahasan, yaitu merupakan bagian prolegomena. “Prolegomena” sendiri secara etimologi berasal dari bahasa Yunani “*prolegein*”, yang berarti “*to say beforehand*”.¹ Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “prolegomena” dapat diterjemahkan dan disimpulkan sebagai kata pengantar yang memberikan uraian suatu tulisan atau karangan ilmiah.² Richard A. Muller di dalam *Dictionary Latin and Greek* memberikan definisi sebagai berikut:

...the introductory section of a treatise or system of thought in which basic principles and premises are enunciated. One of the most important contributions of Protestant scholasticism to the theology of Lutheranism and Calvinism was the development of theological *prolegomena* in which the fundamental principles of doctrine (*principia theologiae*, q.v.) were enunciated. In most of the orthodox systems, therefore, the reader encounters a *prolegomenon* before either the *locus* (q.v.) on Scripture or the *locus* on God. The *prolegomena* are also where the discipline of theology (see *theologia*) itself is defined.³

¹ *Prolegomenon*, <https://www.merriam-webster.com/dictionary/prolegomenon> (diakses 14 Desember 2020).

² *Prolegomena*, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/prolegomena> (diakses 14 Desember 2020).

³ Richard A. Muller, *Dictionary of Latin and Greek Theological Terms: Drawn Principally from Protestant Scholastic Theology* (Grand Rapids, MI: Baker Academic, 2017), 439.

Dengan demikian, kita dapat melihat bahwa betapa pentingnya sebuah prolegomena sebagai “pintu” sebelum seseorang melanjutkan langkahnya ke dalam sebuah sistem pemikiran. Oleh karena itu, doktrin wahyu Allah yang merupakan bagian dari prolegomena sebuah sistem theologi sudah sepatutnya mendapatkan perhatian.

Adapun salah satu theolog terbesar Reformed abad lalu, Herman Bavinck (1854-1921), dengan karyanya *Reformed Dogmatics* yang terdiri dari empat volume buku, telah menulis satu volume yang secara khusus berbicara mengenai “Prolegomena”. Topik mengenai wahyu Allah juga dibahas dengan mendetail di dalam karya “Prolegomena” tersebut. Tidak berhenti sampai di situ, beberapa tahun kemudian, diterbitkan sebuah buku berjudul *Philosophy of Revelation* yang merupakan karya terbaik Bavinck setelah *Reformed Dogmatics*. Editor buku tersebut, yakni Cory Brock dan Nathaniel Gray Sutanto, menuliskan bahwa konsep epistemologi dan wahyu Allah dari pemikiran Herman Bavinck ini telah memengaruhi banyak tokoh Reformed lainnya, beberapa di antaranya adalah Alvin Plantinga, Nicholas Wolterstorff, Herman Dooyeweerd, Louis Berkhof, Cornelius Van Til, Richard B. Gaffin Jr., Michael S. Horton, dll.⁴

Berkaitan dengan pengaruh pemikiran Bavinck terhadap banyak tokoh Reformed, dunia akademik belakangan ini memberikan banyak bukti lebih lanjut akan pengamatan mereka bahwa pemikiran Cornelius Van Til sangat bergantung kepada pemikiran Bavinck.⁵ Sebuah analisis oleh Laurence R. O’Donnell III dari Calvin Theological

⁴ Herman Bavinck, *Philosophy of Revelation: A New Annotated Edition* (Peabody, Massachusetts: Hendrickson Publishers, 2018), xiv-xv.

⁵ Nathaniel Gray Sutanto, “From Antithesis to Synthesis: A Neo-Calvinistic Theological Strategy in Herman Bavinck and Cornelius Van Til,” *Journal of Reformed Theology* 9, no. 4 (2015): 348.

Seminary juga memberikan sejumlah bukti konkret mengenai hal ini.⁶ John Muether di dalam biografi Cornelius Van Til menuliskan pengaruh Bavinck terhadap Van Til sebagai berikut:

Although interpreters often portray him as a hybrid of Kuyper and Warfield, Van Til himself generally included Bavinck in his list of interlocutors. Indeed, Bavinck is arguably the greatest of all of these influences, the evidence for which grows as Bavinck's dogmatics is translated into English... [H]e was less concerned with distinguishing himself from these antecedents than with applying their best insights with a rigorous consistency.⁷

Van Til sendiri begitu mengagumi dan menghormati Bavinck dengan mengatakan, "Herman Bavinck has given to us the greatest and most comprehensive statement of Reformed systematic theology in modern times."⁸ Ia sendiri menyebut dirinya sebagai pewaris kekristenan sebagaimana ditafsirkan dalam pengakuan iman Reformed, seperti yang diperjuangkan oleh para pendahulunya, di mana salah satunya adalah Herman Bavinck.⁹ Van Til juga menuliskan bahwa dirinya tidak melakukan suatu hal yang baru di dalam mempertahankan kekristenan, melainkan banyak hal yang ia pelajari di dalam theologi yang ia peroleh dari Bavinck.¹⁰ David W. Diehl secara spesifik menuliskan

⁶ Laurence R. O'Donnell III, "Neither "Copernican" nor "Van Tilian": Re-reading Cornelius Van Til's Reformed Apologetics in Light of Herman Bavinck's Reformed Dogmatics," *The Bavinck Review* 2 (2011): 71-95.

⁷ John R. Muether, *Cornelius Van Til: Reformed Apologist and Churchman* (Phillipsburg, NJ: P&R Publishing, 2008), 56.

⁸ Cornelius Van Til, *An Introduction to Systematic Theology* (Phillipsburg, NJ: P&R Publishing, 1974), 43.

⁹ Cornelius Van Til, *The Defense of the Faith*, ed. K. Scott Oliphint, 4th ed. (Phillipsburg, NJ: P&R Publishing, 2008), 276. Van Til berdiri di atas pundak para pendahulunya. Misalnya, di dalam theologi sistematika Van Til dipengaruhi oleh Bavinck. Selain itu, Geerhardus Vos (1862-1949) memengaruhi Van Til di dalam theologi biblijanya.

¹⁰ Cornelius Van Til, "My Credo," In *Jerusalem and Athens: Critical Discussions on the Theology and Apologetics of Cornelius Van Til*, edited by E. R. Geehan (Phillipsburg, NJ: P&R Publishing, 1971), 11.

bahwa di dalam hal doktrin wahyu dan penalaran analogis Van Til mengikuti pemikiran Bavinck.¹¹

Dengan demikian, selain melihat pentingnya doktrin wahyu Allah sebagai bagian dari prolegomena yang menjadi dasar dari sebuah sistem pemikiran, penulis juga melihat, walaupun Bavinck dan Van Til tidak hidup pada zaman yang sama, tetapi pengaruh Bavinck tampak sangat besar di dalam sistem pemikiran Van Til, di mana Van Til mengadopsi banyak pemikiran Bavinck di dalam membangun theologinya, khususnya di dalam doktrin wahyu Allah yang tidak dapat dipisahkan dari doktrin Allah, yang kemudian berdampak pada apologetika dan doktrin gereja di dalam pemikiran Van Til.

Oleh karena itu, tesis ini akan meneliti seperti apa pengaruh pemikiran Bavinck terhadap pemikiran Van Til, khususnya di dalam doktrin wahyu Allah yang mempresuposisikan doktrin Allah, yang kemudian berdampak pada apologetika dan doktrin gereja di dalam pemikiran Van Til, dan teraplikasikan di masa sekarang sebagai kekayaan theologi Reformed yang diturunkan melalui garis pemikiran Herman Bavinck dan Cornelius Van Til. Terlebih lagi, dengan pemahaman akan doktrin wahyu Allah yang mempresuposisikan doktrin Allah, maka keseluruhan pemikiran dan aplikasi akan menghadirkan tiga karakteristik wahyu Allah berdasarkan pandangan Bavinck.

¹¹ David Waring Diehl, "Divine Omniscience in the Thought of Charles Hartshorne and Cornelius Van Til: A Systemic Comparative Study" (Ph.D. diss., Yorktown Heights, N. Y.: The Hartford Seminary Foundation, 1978), 50.

1.2 Pertanyaan Riset

Pertanyaan utama dari tesis ini: bagaimana pengaruh pemikiran Herman Bavinck terhadap pemikiran Cornelius Van Til di dalam doktrin wahyu Allah dan implikasi serta aplikasi terhadap pengaruh tersebut?

Subpertanyaan:

- Apakah konsep doktrin wahyu Allah menurut Herman Bavinck?
- Apakah konsep doktrin wahyu Allah menurut Cornelius Van Til?
- Bagaimana pengaruh pemikiran Herman Bavinck terhadap Cornelius Van Til di dalam doktrin wahyu Allah?
- Bagaimana implikasi dari pengaruh di dalam doktrin wahyu Allah menurut pemikiran Herman Bavinck terhadap pemikiran Cornelius Van Til?
- Bagaimana aplikasi dari doktrin wahyu Allah dalam pemikiran Herman Bavinck terhadap pemikiran Cornelius Van Til?

1.3 Pernyataan Tesis

Cornelius Van Til memperoleh pengaruh dari pemikiran Herman Bavinck di dalam doktrin wahyu Allah dan menghasilkan implikasi serta aplikasi.

1.4 Metode Penelitian

Tesis ini merupakan studi theologi sistematika dan historikal. Disebut studi theologi sistematika karena tema doktrin wahyu Allah merupakan bagian dari theologi sistematika. Studi ini juga merupakan studi historikal, karena mengkaji perkembangan dari doktrin wahyu Allah.

Tesis ini merupakan analisis kritis terhadap pengaruh pemikiran Bavinck kepada Van Til di dalam doktrin wahyu Allah. Pertama-tama penulis melakukan deskripsi kritis terhadap pemikiran Bavinck dan Van Til di dalam doktrin wahyu Allah. Selanjutnya, penulis menganalisis pengaruh pemikiran Bavinck terhadap pemikiran Van Til di dalam doktrin wahyu Allah beserta implikasi dan aplikasinya pada masa kini.

Tesis ini merupakan kajian literatur. Sumber literatur utama Bavinck yang digunakan antara lain *Reformed Dogmatics Volume I: Prolegomena, Reformed Dogmatics Volume II: God and Creation, Reformed Dogmatics Volume IV: Holy Spirit, Church, and New Creation, Our Reasonable Faith, Recent Dogmatic Thought in the Netherlands, Philosophy of Revelation: A New Annotated Edition*. Sedangkan, sumber literatur utama Van Til yang digunakan antara lain *Introduction to Systematic Theology: Prolegomena and the Doctrines of Revelation, Scripture, and God, The Protestant Doctrine of Scripture, The Defense of the Faith, Christian Apologetics, A Survey of Christian Epistemology*.

1.5 Sistematika Penulisan

Tesis ini terdiri dari lima bab. Adapun struktur penulisan tesis ini dimulai dari bab I yang berisikan latar belakang penulisan, pertanyaan riset, pernyataan tesis, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Setelah itu, dilanjutkan dengan bab II dan bab III yang secara berurutan akan membahas tentang konsep doktrin wahyu Allah dari pemikiran Bavinck dan Van Til. Selanjutnya pada bab IV akan masuk ke dalam analisis pengaruh pemikiran Bavinck terhadap pemikiran Van Til di dalam doktrin wahyu Allah, serta implikasi dan aplikasi terhadap pengaruh tersebut. Pada bab V, yaitu bab terakhir dari tesis ini, berisikan penutup dan kesimpulan dari keseluruhan tesis ini.